BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun laporan.

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Adapun pengertian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2005:21) metode deskriptif sebagai berikut :

> " Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori – teori yang telah dipelajari, untuk ditarik kesimpulan. Adapun rumusan masalah yang menggunakan metode deskriptif yaitu :

1. Bagaimana kompetensi karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.
2. Bagaimana motivasi karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.
3. Bagaimana kinerja karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawari (2001:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah empat sampai enam. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*, serta besarnya arah

hubungan yang terjadi. Adapun rumusan masalah yang menggunakan metode verifikatif yaitu :

4. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey.*

Explanatory Survey adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis. Survey dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah sebagai berikut :

" Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah – langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.

3. Menetapkan rumusan masalah termasuk spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi (X1) dan Motivasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandug.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.
6. Memilih serta memberikan definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari positif sampai paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data – data mengenai Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.
8. Melakukan analisis mengenai Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Deskriptive & Verifikative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur	*Cross Sectional*

			Bandung	
T5	*Deskriptive & Verifikative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung	*Cross Sectional*
T6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung	*Cross Sectional*

Keterangan :

- T1 = Kompetensi pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation(Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung.
- T2 = Motivasi pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung.
- T3 = Kinerja Karyawan pada PT. Astra International Tbk . Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung.
- T4 = Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung.
- T5 = Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung.
- T6 = Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut :

> " Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menemukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan penulis yaitu Pengaruh Kompetensi (X1) dan Motivasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X) dan Motivasi (X).

   Kompetensi dan motivasi ditentukan dengan skala ordinal, data – data diperoleh dari hasil wawancara pada karyawan dan melalui kuesioner.

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja (Y).

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kompetensi (X1)	Karakter sikap dan perilaku , atau kemampuan individual yang relative bersifat stabil karena menghadapi suatu situasi di tempat kerja yang terbentuk dari sinergi watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan kontekstual. **Spencer and Spencer (1993:0)**	1. Motif	Tingkat semangat karyawan untuk berprestasi berdasarkan tujuan dan cara yang menantang	1	Ordinal	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung
		2. Watak	Tingkat kepedulian karyawan dalam menerima keputusan dan tindakan atasan berdasarkan informasi yang akurat	2		
		3. Konsep diri	Tingkat kemampuan karyawan dalam	3		

			menetapkan rencana yang sistematik berdasarkan data yang akurat			
		4. Pengetahuan	Tingkat pengetahuan karyawan untuk meningkatkan kinerja.	4		
		5. Keterampilan **Spencer and Spencer (1993:9)**	Tingkat keterampilan karyawan dalam penyelesaian pekerjaan	5		
Motivasi (X2)	Perilaku individu, Motivasi pegawai yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan afiliasi yaitu berhubungan dengan pihak lain dan kebutuhan akan pertumbuhan. **Alderfer (2003)**	1. Kebutuhan akan keberadaan	Tingkat kesesuaian gaji yang pantas	1	Ordinal	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung
		2. Kebutuhan akan afiliasi	Tingkat kemudahan untuk melakukan hubungan dengan karyawan lain	2		
		3. Kebutuhan akan kemajuan **Alderfer (2003)**	Tingkat kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk berkarir	3		
Kinerja (Y)	Catatan outcome yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu.	1. Kualitas kerja	Tingkat kesesuaian dengan standar perusahaan	1	Ordinal	Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation
		2. Kuantitas kerja	Tingkat kesesuaian	2		

	Benardin & Russell dalam Faustino Cardoso Gomes (2003:142)		jumlah pekerjaan yang diselesaikan waktu yang ditetapkan perusahaan			(AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung
		3. Pengetahuan akan pekerjaan	Tingkat kesesuaian pengetahuan dan kemampuan	3		
		4. Kreativitas	Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan ide-ide	4		
		5. Kerjasama	Tingkat kesediaan untuk bekerjasama	5		
		6. Inisiatif	Tingkat inisiatif dalam bekerja	6		
		7. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam bekerja	7		
		8. Personal kualitis **Benardin & Russel dalam Faustino Cardoso Gomes (2003:142)**	Tingkat keyakinan positif di dalam bekerja	8		

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut :

> “Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama”.

Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berkala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert.*

Menurut Sugiyono (2009:73) skala *likert* adalah sebagai berikut:

> “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pilihan Jawaban Kuesioner Positif

Keterangan	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2011

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pilihan Jawaban Kuesioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2011

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut :

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah :

> "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data ". Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Berdasakan penjelasan diatas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh setelah diolah oleh pihak lain. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah :

   "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung yang berjumlah 134 orang, yang dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5

Jumlah Karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung.

No	Bagian	Jumah
1	Office / Administrasi	15
2	Sales	41
3	Service	69
4	Security	9
Jumlah		**134**

Sumber : PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), adalah :

”Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian”.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata – strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gaspersz, 2006:63).

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendeketan *slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1+Ne\ 2}}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumusan diatas, dapat diketahui sampel yang akan diambil pada penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$\boldsymbol{n = \frac{134}{1+134\,(0{,}1)2}}$$

= 57,264957 = 57

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 134 orang, tingkat kesalahan yang digunakan 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 57 orang karyawan dengan pembulatan keatas.

Ukuran alokasi sampel pada masing – masing store dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapt ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ni = \frac{Ni}{N}\ x\ n}$$

Keterangan :

ni = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke i

N = besarnya populasi keseluruhan

n= besar ukuran sampel

Berdasarkan rumusan diatas dapat diperoleh jumlah responden pada setiap bagian sebagai berikut :

1. Office / Administrasi

$$ni = \frac{15}{134}\ x\ 57 = 6{,}38 = 6$$

2. Sales

$$ni = \frac{41}{134}\ x\ 57 = 17{,}44 = 17$$

3. Service

$$ni = \frac{69}{134}\ x\ 57 = 29{,}35 = 29$$

4. Security

$$ni = \frac{9}{134}\ x\ 57 = 3{,}82 = 4$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung dapat dilihat secara lengkap pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6

Populasi dan Sampel

No	Bagian	Populasi	Sampel
1	Office / Administrasi	15	6
2	Sales	41	17
3	Service	69	29
4	Security	9	4
Jumlah		134	57

Sumber : Data yang diolah

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data (Observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi)

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan *(field research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder (Data yang diambil langsung dari PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung).

Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan langsung)

   Observasi dilakukan terhadap sumber data sesuai dengan unit observasi/laporan analisis yang disebutkan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

   Wawancara dilakukan dengan karyawan PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (Auto 2000) Cabang Pasteur Bandung.

c. Kuesioner

   Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Data sekunder ini didapat melalui teknik – teknik sebagai berikut :

Dokumentasi -> Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen – dokumen lain yang terdapat pada perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang terjadi, yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi dan kinerja karyawan.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis

data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum \quad x^2 - (X)2]\, X[\sum y^2 - (Y)2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor total yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum Y2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor Y

N : Banyaknya responden

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Kompetensi (X), Motivasi (X) dan Kinerja (Y).

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7

Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 1,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberhasilan koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r2)}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikansi dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika thitung lebih dari atau sama dengan t0,05 = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung kurang dari t0,05(165) = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan :

> *"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f1 = \frac{2fb}{1 + fb}$$

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika thitung lebih dari satu atau sama dengan t0,05 dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika thitung kurang dari t0,05 dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7

Tabel 3.8

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Margina	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Method of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. **Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

   Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut :

   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
   b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
   c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai detensitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval.*

$$Means\ of\ Interval$$

$$= \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ at\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:

Means of Interval =Rata – rata Interval

Density at Lower Limit =Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit =Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit =Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit =Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Mimimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat didefinisikan sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti"

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif / Kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri – ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation (AUTO 2000) Cabang Pasteur Bandung berdasarkan fakta – fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\%\ \boldsymbol{Skor} = \frac{\boldsymbol{Skor\ Ideal}}{\boldsymbol{Skor\ Actual}}\ \boldsymbol{x\ 100}\ \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 - 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

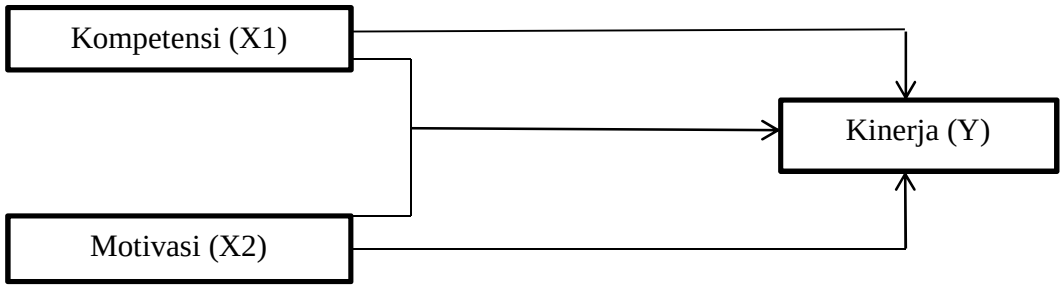
Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Method of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Regression)* Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Kompetensi, Motivasi danKinerja.

1. **Analisis Regresi dan Asumsi Klasik**

   Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap suatu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama – sama. Dalam hal ini variabel yang diteliti yaitu Kompetensi (X1), Motivasi (X2) dan Kinerja (X3).

   Persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian adalah :



Y1 = β1X1 + β2X2 e

Dimana :

Y = Kinerja

X1 = Kompetensi

X2 = Motivasi

A : = Konstanta

β1, β2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

Y = a + β1X1 + β2X2+ ∈

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variabel X1

β2 = Koefisien regresi dari variabel X2

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel independen

∈ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi – asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(multiple linier regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel yang diteliti, terdiri atas :

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (**Husein Umar, 2011:181).**

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b.) Uji Multikolinieritas

Menurut **Frisch**, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya **(Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198)**. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien – koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIP).* Menurut **Gujarati (2003:362)**, jika nilai vip nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c.) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:496),** situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien – koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing – masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d.) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data resudial terlebih dahulu dihitung nilai statistik DurbinWatson (D-W). Kriteria uji : bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson.

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dL < D-W <dU atau 4 – dU < D-W < 4-dL. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r \quad = \frac{\boldsymbol{n}(\Sigma X_i Yi) - (\Sigma \mathrm{Xi})(\Sigma \mathrm{y})}{\sqrt{\{\boldsymbol{n}\Sigma Xi^2 Y^2\}}}$$

Dimana : -1< r < +1

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3.10

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003:157

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk

mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/SStot.

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :

d = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian Secara Parsial**

   Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

   a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$\boldsymbol{thitung} = \left(\boldsymbol{x_{1,2}}\right) = \frac{\boldsymbol{b_{1,2}}}{\boldsymbol{se}(\boldsymbol{b_{1,2}})}$$

   thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_1. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja.

H_1. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja.

H2. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Motivasi terhadap Kinerja.

H2. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Kinerja.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila thitung < dari ttabel ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika thitung > ttabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha ditolak artinya diantara Variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.
b. Jika thitung < ttabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara Variabel X dan Variabel Y.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$\boldsymbol{Fhitung} = \frac{\mathbf{Jk}_{\ \mathbf{regresi\ /\ K}}}{\mathbf{Jk_{residu}}_{\ /}\ \{\mathbf{n} - (\mathbf{k} + \mathbf{1})\}}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama- sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H0 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja.

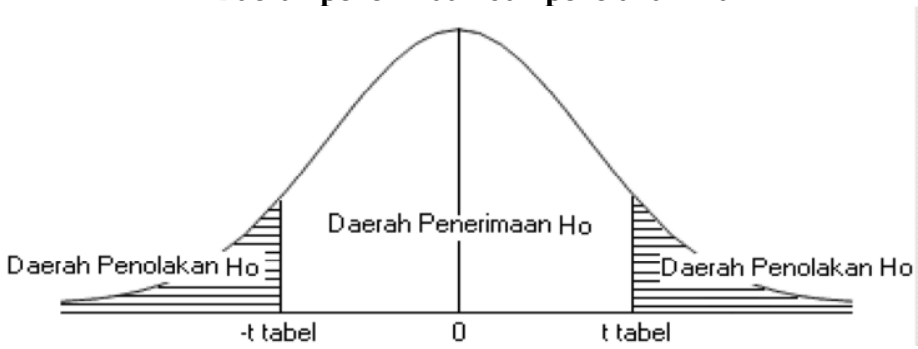
H1 = p 0, Terdapat pengaruh antara Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja.

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila F hitung > dari F tabel ($a = 0{,}05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan H0



Sumber : Sugiyono (2009:185)